

Abstrak

Ariyant Nafi Nariswara. Analisis Biaya Pembibitan Kaliandra Merah (*Calliandra calothyrsus*) Penelitian Di PT. Padangsubur Biomassa Kaltim (di bawah bimbingan SOFYAN BULKIS).

Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan terjadinya peningkatan industri secara nyata yang diikuti pula dengan peningkatan kebutuhan energi. Pada masa sekarang, sebagian besar bahan bakar yang digunakan adalah bahan bakar dari fosil yang jumlahnya semakin lama semakin menipis. Pemanfaatan sumber energi saat ini sangat beragam dan sekaligus memberikan banyak alternatif pemanfaatan yang terbarukan. Salah satu terobosan pemerintah dan swasta dalam mendapatkan energi terbarukan yaitu dengan menggunakan jenis tanaman kaliandra merah (*Calliandra calothyrsus*) untuk memenuhi kebutuhan energi. Dalam pembangunan hutan tanaman seperti hutan tanaman kaliandra merah. Salah satu unit produksi yang penting adalah persemaian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi pembibitan tanaman kaliandra merah (*calliandra calothyrsus*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan kuisisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan dokumen. Wawancara dilakukan di PT. Padangsubur Biomassa Kaltim, dengan langsung mewawancarai dan membagikan kuisisioner kepada Manajer dan Asisten Manajer untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Data yang diperoleh dari lapangan baik data primer maupun data sekunder diolah dengan mentabulasikan dan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabularis sesuai dengan kebutuhan analisis. Mengidentifikasi komponen - komponen biaya selama proses pembibitan kaliandra merah (*Calliandra calothyrsus*).

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah biaya total per 3 bulan yaitu sebesar Rp 316.572.700,- yang terdiri dari biaya tetap Rp 57.006.000,- dan biaya tidak tetap sebesar Rp 259.566.700,- . Dengan jumlah produksi bibit sebesar 660.639 batang maka biaya bibit per unitnya adalah Rp 470.19.

Kata Kunci : *Kaliandra Merah (Calliandra callothyrsus), Analisis Biaya, Persemaian, Pembibitan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR HAK CIPTA	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TA	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Persemaian	4
B. Pembibitan	12
C. Risalah Jenis	18
D. Analisis Biaya	21
E. Biaya Produksi	26
III. METODE PENELITIAN	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Alat dan Bahan Penelitian	27
C. Pengumpulan Data	27
D. Prosedur Penelitian	28
E. Pengolahan Data	29
F. Analisis Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil	30
B. Pembahasan	31
V. KESIMPULAN DAN SARAN	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	39

I. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan terjadinya peningkatan industri secara nyata yang diikuti pula dengan peningkatan kebutuhan energi. Pada masa sekarang, sebagian besar bahan bakar yang digunakan adalah bahan bakar dari fosil yang jumlahnya semakin lama semakin menipis.

Pemanfaatan sumber energi saat ini sangat beragam dan sekaligus memberikan banyak alternatif pemanfaatan yang terbarukan. Salah satunya adalah yang berbasis biomassa potensial yang dapat dikembangkan karena ketersediaannya yang melimpah di alam atau berupa limbah olahan dari sisa produksi industri kayu. Perkembangan sumber energi terbarukan dilakukan melalui dukungan kebijakan efisiensi pemanfaatan energi, suplai energi terbarukan, peningkatan pemanfaatan kayu energi dan produksinya. Oleh karena itu diperlukan terobosan untuk mendapatkan bahan baku energi yang dapat diperbaharui dan mudah dimanfaatkan serta mampu memenuhi kebutuhan hidup khalayak luas. **(Dr. Ir. Rina Laksmi H, dan dkk).**

Salah satu terobosan pemerintah dan swasta dalam mendapatkan energi terbarukan yaitu dengan menggunakan jenis tanaman kaliandra merah untuk memenuhi kebutuhan energy **(Anonim. 2014).**

Kaliandra merah (*Calliandra calothyrsus*) merupakan salah satu spesies kaliandra dari famili leguminosa yang sangat populer di Indonesia, terutama di masyarakat yang berada pada areal kawasan hutan di pulau Jawa. Tanaman ini merupakan tanaman multiguna untuk konservasi lahan, reklamasi lahan marginal, pakan lebah, penyedia pupuk hijau, bubur kayu (pulp), dan kayu energi. **(Tangendjaja 1992).**

Keuntungan menanam Kaliandra Merah untuk produksi kayu energi antara lain pemanenannya dengan cara memangkas cabang – cabangnya yang dapat dilakukan secara berulang sehingga tidak perlu menanam pohon yang baru setelah pemanenan. Jenis Kaliandra merah merupakan spesies terbaik dibandingkan spesies – spesies lain.

Tanaman Kaliandra Merah disebut tanaman pionir karena kemampuannya untuk hidup pada berbagai jenis tanah. Kaliandra Merah juga sering dikenal sebagai tanaman perintis karena memiliki viabilitas hidup yang tinggi (**Chamberlain, JR. 2000**).

Salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan penanaman adalah ketersediaan bibit berkualitas. Bibit berkualitas ditandai oleh kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan baru, dapat tumbuh dengan baik jika ditanam di lapangan, sehat, dan seragam. Oleh sebab itu bibit yang akan ditanam harus memenuhi mutu genetik dan mutu fisik fisiologis (**Arga, T. 2020**).

Pembibitan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan benih atau kecambah menjadi bibit yang siap untuk ditanam. Pemilihan bahan tanam (bibit) dan pemahaman terhadap sifat dan karakteristik bibit merupakan faktor penting keberhasilan kegiatan budidaya tanaman (**Sunarko, 2014**).

Kegiatan pembibitan juga akan menentukan kualitas, kuantitas, sebaran waktu dan volume kegiatan pada tahapan proses kegiatan penanaman dan pasca penanaman (perawatan) di lapangan. Mutu bibit yang baik akan mendukung maksimal dalam proses-proses kelanjutan manajemen tanaman serta kualitas dan produktivitas (hasil) tanaman. (**Duladi. 2011**)

Sasaran utama pembibitan adalah menyediakan bahan tanaman (bibit) yang bermutu baik dengan biaya yang wajar, sehingga dapat mendukung program penanaman yang tepat di lapangan. Dengan menggunakan materi tanaman yang unggul melalui kegiatan pembibitan yang baik akan dapat meningkatkan produktivitasnya dan mutu tegakan yang dihasilkan **(Adinugraha, 2011)**.

Salah satu upaya untuk menjaga keberlanjutan pembibitan adalah melakukan kajian biaya produksi bibit per jenis tanaman agar diketahui kebutuhan dana yang akan digunakan dalam pengelolaan pembibitan tersebut. Oleh karena itu kajian analisis biaya produksi bibit ini sangat diperlukan dengan menghitung semua biaya – biaya yang dikeluarkan selama pembibitan tersebut dioperasikan.

Analisis biaya merupakan bahan pertimbangan layak atau tidak pelaksanaan suatu usaha. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah manfaat (*benefit*) yang diperoleh dari pelaksanaan usaha **(Ibrahim, 2010: 32)**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi pembibitan tanaman kaliandra merah (*Calliandra calothyrsus*).

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang biaya dan harga produksi bibit Kaliandra merah (*Calliandra calothyrsus*) sebelum ditanam di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muadz, 2012.** Persemaian Hutan Kalimantan. Kalimantan Timur.
- Adinugraha. 2011.** Pengaruh Umur Pohon Induk, Umur Tunas dan Jenis Media Terhadap Pertumbuhan Stek Pucuk Sukun.. Pemuliaan Tanaman. Jakarta.
- Agus. A.P., Dede. J.S., Nurhasybi., Danu. 2016.** Prinsip-Prinsip Usaha Pembibitan Tanaman Hutan. Jakarta.
- Anonim. 2009.** Prosedur Operasional Standar Persemaian (Pengadaan Bibit) No. INH-KYT.
- Anonim. 2014.** Budidaya Kaliandra Merah (*Calliandra calothyrsus*) Untuk Bahan Baku Sumber Energi. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Balai Penelitian Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Kehutanan dan Dirjen Bina Usaha Kehutanan. Jakarta.
- Arga, T. 2020.** Definisi : Jenis & Kreteria Bibit. Yogyakarta.
- Carter, William. K dan Milton F. Usry 2016.** Akuntansi Biaya. Edisi Ketigabelas.Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat Halim,
- CTA. 2007.** Establishing a Tree Nursery. CTA Practical Guide Series, No. 10. The ACP-EU Technical Centre for Agricultural and Rural Cooperation (CTA). Wageningen, The Netherlands.
- Duladi. 2011.** Cara Cerdas Pembibitan Sengon. Yogyakarta.
- Eskandari H. 2013.** Effects of priming technique on seed germination proper ties, emergence and field performance of crops: a review. International Journal of Agronomy and Plant Production. 4(3): 454-458
- Foth. 1994.** Dasar – Dasar Ilmu Tanah. Jakarta.
- Girolamo G.D. dan Barbanti L. 2012.** Treatment conditions and biochemical processes influencing seed priming effectiveness. Italian Journal of Agronomy.
- Harahap, H. 2016.** Volume produksi HTI lima kali produksi hutan alam. Sambutan tertulis pidato Menteri kehutanan pada pembukaan Seminar mahasiswa Kehutanan se Indonesia tanggal 12 Oktober 1988 di Yogyakarta. Kehutanan Indonesia No 32. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Ibrahim, Yakob. 2010.** Studi Kelayakan Bisnis. Bineka Cipta. Jakarta.
- ICRAF. 2015.** Mengubah Kehidupan dan Bentang alam dengan Pepohonan.

- Ismaya, Sujana. 2017.** Kamus Akuntansi. Jakarta:Penerbit Erlangga Prawironegoro.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz.** Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta.
- Kurniaty R., Budiman B., dan Suartana M. 2006.** Pengaruh Media dan Naungan terhadap Kualitas Bibit. Laporan hasil penelitian BPTP, Bogor. Tidak diterbitkan.
- Landis T.D.; Morgan N. 2009.** Growing media alternatives for forest and native plant nurseries. In: Dumroese, R.K.; Riley, L.E., tech. coords. 2009. National Proceedings: Forest and Conservation Nursery Associations 2008. Proc. RMRS-P-58. Fort Collins, CO: U.S. Department of Agriculture, Forest Service, Rocky Mountain Research Station: 26–31.
- Mangoensoekarjo dan Semangun, 2008.** Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. Jakarta.
- Mbora. A., Lillesø J-PB., Jamnadass R. 2008.** Good Nursery Practices: A Simple Guide. Nairobi. The World Agroforestry Centre. 36 hal.
- Nyoka et al., 2014.** Tree Seed dan Seeding Supply System. Jakarta.
- PPKS. 2003.** Budidaya Kelapa Sawit. Medan.
- Rahayu. 2013.** Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Malang.
- Rahmawati. 2015.** Analisis Biaya Standar Untuk Meningkatkan Pengendalian Biaya Produksi. Jakarta.
- Rina Laksmi, H., Suwandi., Margiyanti. 2014.** Budidaya Kaliandra Merah (*Calliandra calothyrsus*) Untuk Bahan Baku Energi. Bogor.
- Siregar. 2013.** Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta.
- Sugiyono. 2004.** Statistika Untuk Penelitian. Salatiga.
- Sunarko. 2014.** Budi Daya Kelapa Sawit di Berbagai Jenis Lahan. AgroMedia. Pustaka. Jakarta.
- Supriyono. 1999.** Akuntansi Biaya “Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok”. BPPE UI. Jakarta.
- Soekartawi. 2002.** Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Jambi.
- Tangendjaja. 1992.** Kaliandra Merah (*Calliandra calothyrsus*) dan Pemanfaatannya. Bogor.